



PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21

Oleh:

Mushab Al Umairi^{1*}, Agustine Lilawati²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

*Email: alumairi.mushab@umg.ac.id , agustin@umg.ac.id

DOI: 10.37081/adam.v2i2.1534

Article info:

Diterima: 28/06/23

Disetujui: 24/07/23

Publis: 06/08/23

Abstrak

Pengabdian ini di latar belakang sebab adanya ketidakmampuan anak usia dini dalam interaksi sosial dengan baik yang sesuai ajaran Islam terhadap lingkungan, sekolah, keluarga dan juga masyarakat di abad 21 (Era Modernisasi). Maka, ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dapat menyebabkan anak terkucilkan dari lingkungannya, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, dan lainnya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial yang baik. maka, dibutuhkan upaya bantuan dari orang dewasa. Dalam memberikan bantuan tersebut, orang tua ataupun guru hendaknya memahami proses pengembangan interaksi sosial terhadap anak usia dini. Manfaat seminar ini sebagai pertimbangan orang dewasa, baik orangtua ataupun guru memperhatikan interaksi sosial yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Target dalam seminar ini adalah lembaga-lembaga PAUD di Kel. Gununganyar Tengah, Kec. Gununganyar, Kota. Surabaya. Rencana kegiatan diawali dengan perencanaan meliputi penyusunan materi, penentuan tempat dan administrasi. Kemudian tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan pelatihan. Dan bagian terakhir pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Anak Usia Dini, dan Islam

Abstract

The background of this seminar is because of the inability of early childhood in good social interaction in accordance with Islamic teachings towards the environment, school, family and also society in the 21st century (Modernization Era). So, the inability of a child in social interactions that are appropriate to the surrounding environment, can cause children to be isolated from their environment, not to form self-confidence, and others. As a result, the child will experience obstacles in further development. To help reduce the inability of a child in good social interaction. therefore, it takes the efforts of help from adults. In providing this assistance, parents or teachers should understand the process of developing social interaction for early childhood. The benefits of this seminar are considered by adults, both parents and teachers pay attention to good social interaction in accordance with Islamic principles. The targets in this seminar are PAUD institutions in Kel. Central Gununganyar, Kec. Gununganyar, Kota. Surabaya. The activity plan begins with planning including the preparation of materials, determining the place and administration. Then the implementation phase, includes training activities. And the last part is reporting on community service activities.

Keywords: Social Interaction, Early Childhood, and Islam

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2022, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur banyak menerima laporan dari masyarakat terkait kasus permasalahan sosial yang dilakukan oleh anak-anak. Kasus permasalahan sosial yang banyak ditangani saat ini yaitu kasus Anak Berhubungan dengan Hukum (ABH), seperti kasus bullying, caci maki (cakap kotor), pencabulan, pengeroyokan dan sebagainya. Umur anak yang relatif belia akan membuat kita sejenak mengerutkan kening, terheran dan bertanya “Bagaiman bisa dan mengapa hal ini bisa terjadi?”.

Mengutip data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) tren kenaikan terjadi sejak pandemi. Rinciannya, 116 kasus pada tahun 2020, 138 kasus pada tahun 2021, dan 152 kasus pada tahun 2022 hingga september (SURYA.CO.ID, Surabaya). Tommi Ardiyanto selaku Kepala DP3APPKB menjelaskan sejumlah penyebab kenaikan tersebut, diantaranya dipicu permasalahan ekonomi, permasalahan sosial hingga permasalahan lingkungan, Kamis (24/11/2022).

Di abad 21 (Era Milenial) ini, berbagai permasalahan interaksi sosial yang terjadi pada anak di negara kita sudah cukup meresahkan. Pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi yang belum bisa digunakan secara bijak baik oleh orang dewasa maupun anak-anak membuat permasalahan yang ada semakin kompleks. Saat ini kita sering melihat interaksi sosial anak yang kurang baik, seperti, bullying atau mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan, melawan orang tua dan cakap kotor. Hal ini menandakan lemahnya kontrol orang tua dan guru dalam mendidik anak usia dini. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Telah kita ketahui salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek perkembangan sosial.

Pemerintah Kota Surabaya menggandeng para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk ikut andil dalam penanggulangan permasalahan interaksi sosial terhadap anak usia dini. Pemerintah juga tidak bisa hanya mengandalkan satu sektor saja. Tetapi juga harus saling bekerjasama antar lintas sektor yang terkait. Permasalahan anak sudah semestinya menjadi tanggung jawab bersama. Sebab, anak adalah generasi penerus bangsa. Maka sudah sepatutnya sebagai orangtua dan guru untuk menyediakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan sosial anak.

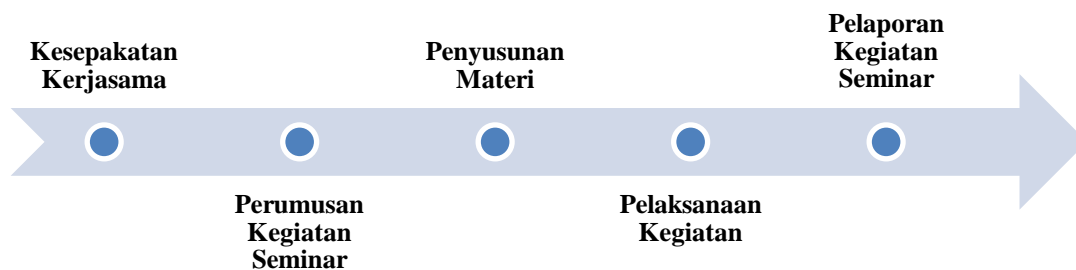
Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, oleh sebab itu interaksi sosial yang baik merupakan salah satu faktor penting yang perlu diberikan dalam pendidikan anak usia dini. Pada masa usia dini merupakan masa pembentukan fondasi bagi interaksi sosial seorang manusia. Maka, ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial dan yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya, dapat menyebabkan anak terkucilkan dari lingkungannya, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri, dan lainnya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui oleh kelompok teman sebayanya, tentu menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimiliki seorang anak. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Seorang anak akan terus berusaha agar dapat bergabung dan diakui oleh kelompok sebayanya dengan berbagai cara. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan seorang anak dalam interaksi sosial dan perilaku sosial yang baik. Orang tua dan pendidik juga perlu bekerjasama dalam memberikan pengawasan pergaulan anak dengan teman sebaya maupun lingkungannya. Dengan adanya pengawasan tersebut, akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini sehingga interaksi sosial dan perilaku sosial anak dapat dikuasainya sedini mungkin.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari

dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Beberapa metode tersebut sangat membantu tim pengabdian memperdalam materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

Metode yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mengadakan kegiatan seminar yang dilaksanakan pada 11 Februari 2023 bertempat di Lembaga Yayasan TK Al-Islah Gununganyar, Kota Surabaya. Peserta kegiatan Seminar Interaksi Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Abad 21 terdiri dari: 1 Kepala TK, 12 Guru, dan 56 Wali Murid. Kemudian diadakan perumusan dan penyusunan materi dan publikasi kegiatan seminar pengabdian. Berikut rincian penyusunan kegiatan seminar Pengembangan Interaksi Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Abad 21:



Gambar. 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Seminar Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

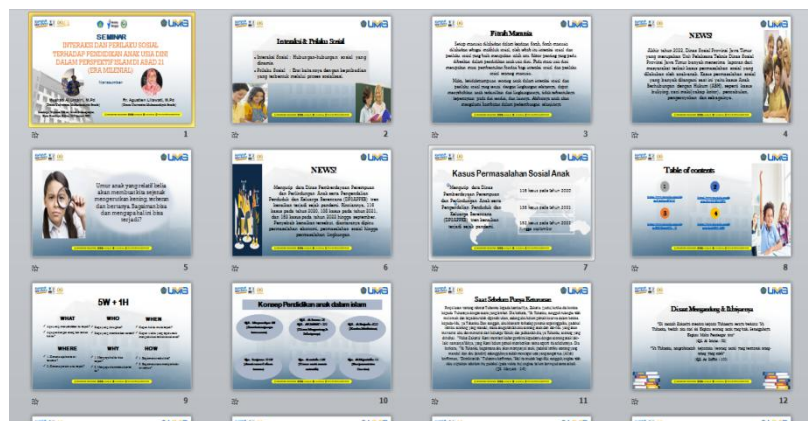
Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa seminar yang dilaksanakan di Lembaga Yayasan TK Al-Islah Gununganyar, Kota Surabaya, pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 pukul 09.00-12.00 dengan jumlah peserta terdiri dari: 1 Kepala TK, 12 Guru, dan 56 Wali Murid. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh saudari Adelia Miranti Sidiq selaku MC, sambutan kepala TK ibu Mariyatul Qibtiyah, S.Pd., dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Narasumber Mushab Al Umairi, M.Pd., dan Tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan doa dan penutup. Proses pelaksanaan kegiatan seminar dapat dilihat pada gambar 2, Pembacaan Ayat Suci Al-Quran. Pada gambar 3, pemateri sedang menyampaikan materi terkait Pengembangan Interaksi Sosial terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Abad 21. Pada gambar 4, kegiatan tanya jawab dengan peserta seminar dan gambar 5, gambaran materi kegiatan seminar. Seluruh peserta seminar mendapatkan sertifikat sebagai peserta seminar Pengembangan Interaksi Sosial terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Abad 21.



Gambar. 2. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran



Gambar. 3. Narasumber Menyampaikan Materi Seminar



Gambar. 4. Materi Seminar Pengembangan Interaksi Sosial Anak



Gambar. 5. Proses Tanya Jawab



Gambar. 6. Foto Bersama Para Guru dan Peserta Seminar

b. Pembahasan

Manusia sebagai individu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial Muhammad Amin menjelaskan bahwa di dalam kehidupan bermasyarakat seseorang perlu berinteraksi dengan orang lain dari interaksi seseorang menemukan hakikat dirinya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dalam hal ini manusia dikatakan bisa bertahan hidup kalau manusia mampu berinteraksi antar sesama. Sebaliknya, manusia tidak akan mampu mempertahankan eksistensi hidupnya jika hanya seorang diri. menyadari bahwa betapa pentingnya hubungan antara individu dan masyarakat, Hossein Nasr mengatakan bahwa tidak ada masyarakat yang bisa eksis tanpa individu, dikatakan eksistensi baru adalah saat seorang individu membangun hubungan dengan individu-individu yang lain.

Dalam mengembangkan masyarakat, Islam sangat memperhatikan keseimbangan antara individu dan sosial. Salah satu bentuk keseimbangan tersebut adalah sebuah kedamaian. Stabilitas Islam, dengan adanya norma-normanya merupakan sebuah refleksi ide-ide dan realisasi keseimbangan yang berkesinambungan. Nasr mengatakan bahwa ketidakseimbangan dapat menyebabkan disintegrasi pada tingkat individu. Jadi, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas sosial, manusia harus melakukan integrasi (Al-tauhid). Itulah sebabnya mengapa dalam suatu sistem kemasyarakatan memerlukan interaksi antar sesama. Interaksi sosial pada prinsipnya merupakan cara terbaik untuk menyatukan masyarakat. Upaya integrasi tidak bertujuan untuk menjadikan umat manusia sebagai komunitas, tetapi menjalin hubungan untuk hidup saling menghargai perbedaan antar komunitas itu sendiri. Perbedaan sesungguhnya merupakan hal yang wajar terjadi tetapi bukan dalam bentuk pertikaian atau kerusuhan, sebaliknya berbentuk pengakuan terhadap keragaman atau pluralitas. Azyumadi Azra mengatakan bahwa pluralitas pada prinsipnya justru dapat menciptakan

kerukunan antara sesama manusia. Menurutnya pluralitas adalah suatu kodrati yang dimiliki oleh setiap manusia dan merupakan kepastian atau takdir dari Allah sebagaimana yang diisyaratkan dalam kitab suci. Semua perbedaan menurutnya harus mendorong untuk saling mengenal dan menumbuhkan apresiasi dan saling peduli satu sama lain.

Dalam pola interaksi sosial, terdapat tiga model atau pola interaksi. (1) pola interaksi konsentris dimana Hossein Nasr mengatakan bahwa suatu interaksi harus berangkat dari kesadaran akan keberadaan Tuhan karena pada suatu hubungan harus terpusat pada Tuhan. Hubungan dengan Tuhan bisa dengan cara membangun interaksi dengan sesama anggota keluarga, masyarakat tempat tinggal, masyarakat bangsa dan yang terakhir bersatu dengan komunitas Islam. Pola interaksi ini seperti gambaran di atas, membawa pemahaman bahwa jika ada hubungan seorang individu dengan Tuhan baik, maka dapat dipastikan individu tersebut memiliki hubungan yang baik dengan sesama. Begitupun sebaliknya. (2) pola interaksi timbal balik, pola yang dimaksud adalah untuk melakukan interaksi antar individu dan sesama masyarakat. Hubungan interaksi timbal balik juga dapat dilakukan pada individu dan masyarakat yang seagama dan yang berbeda agama. Interaksi sosial juga harus mampu mempertemukan individu, suku, bangsa, dan masyarakat yang berbeda karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk saling berinteraksi. (3) pola interaksi terikat, pola ini didasarkan pada kesepakatan atau perjanjian. Menurut Hossein Nasr pola ini cenderung digunakan untuk masyarakat, budaya, dan bangsa yang berada dalam komunitas yang tidak seragam atau berbeda. Ketiga pola tersebut interaksi hendaknya disatukan karena ketiganya memiliki arti fungsi yang berbeda sehingga bisa saling melengkapi dan digunakan secara terpadu dan terintegrasi untuk mewujudkan interaksi yang berkualitas. Semua bentuk interaksi yang dilakukan manusia pada prinsipnya bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang teratur, rukun, dan bersatu. Di dalam Islam bertujuan menciptakan masyarakat kasih sayang, masyarakat yang didasarkan bukan pada kompetisi dan ego individual, tetapi melainkan didasarkan pada kelembutan dan kesadaran hidup yang saling membutuhkan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengabdian yang telah dilaksanakan di Lembaga TK Al-Islah Surabaya dapat disimpulkan bahwa, anak usia dini sudah mulai banyak bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi anak-anak usia dini sebaiknya ditangani sedini mungkin agar tidak mengganggu perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Proses bimbingan dan arahan saat anak usia dini mengalami masalah bisa menjadi pengalaman yang berharga bagi anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Walaupun belum semua anak usia dini memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Oleh karena itu diharapkan peran aktif dari pendidik yang akan mengatasinya guna mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak menjadi lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antika, R. R. (2014). *Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul 'Izzah, Nganjuk. BioKultur*, 3(1), 251-263.
- Mursyid Mursyid, 'Pluralitas Agama Dan Fahaman Keagamaan: Pelajaran Dari Pondok Pesantren Nurul Jadid', *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 4.1 (2017), 80-96 <<https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i1.2017>>.
- IMPLIKASI PRINSIP TASAMUH (TOLERANSI) DALAM INTERAKSI ANTAR UMAT BERAGAMA | Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya' <<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/20>> [accessed 6 June 2020]
- Uki Sukiman, 'RESEPSI SASTRA NOVEL SARAH KARYA 'ABBAS MAHMUD AL-'AQQAD', *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12.1 (2013), 208-28 <<https://doi.org/10.14421/ajbs.2013.12110>>.
- Bobby Constantine Koloway. (2022). *Kekerasan Anak di Surabaya Cenderung Meningkat*, Pemkot Gandeng Guru PAUD Lakukan



- Pencegahan. <https://surabaya.tribunnews.com/2022/11/24/kekerasan-anak-di-surabaya-cenderung-meningkat-pemkot-gandeng-guru-paud-lakukan-pencegahan>.
- FITRIA, F. P. (2020). PERILAKU SOSIAL WANITA RAWAN SOSIAL TERKAIT DENGAN NORMA, ETIKA DAN ESTETIKA LINGKUNGAN DI PRUMPUNG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 20(01), 54 - 67. <https://doi.org/10.21009/PLPB.201.05>
- Maunah, Binti, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat, I* (Surabaya: Jengala Pustaka Utama, 2016) [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6175/1/Interaksi Sosial Anak dalam Keluarga%2C sekolah dan Masyarakat..pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6175/1/Interaksi%20Sosial%20Anak%20dalam%20keluarga%20sekolah%20dan%20masyarakat.pdf)
- Mayar, Farida, 'Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa', *Al-Ta Lim Journal*, 20.3 (2013), 459–64 <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- MUNISA. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, [S.l.], v. 13, n. 1, p. 102-114, june 2020. ISSN 1979-5408. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>